BAB III

PERUBAHAN PERILAKU SANTRIWATI PADA ERA MODERN DI PONDOK PESANTREN FADLLILLAH

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Menurut peneliti terdapat beberapa fenomena yang patut untuk dikaji dan layak untuk dijadikan penelitian dikarenakan banyaknya pelanggaran yang dilakukan santriwati dalam menjalankan aturan kedisiplinan pondok pesantren dan perilaku santriwati yang kian hari kian memburuk. Kajian ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian terkait krisis akhlaq yang terjadi pada remaja saat ini, dan dapat dijadikan pedoman oleh para pendidik sebagai pengetahuan mengenai faktor dan bentuk perubahan perilaku santriwati di era modern. Disamping itu penulis juga dapat memperoleh gambaran yang kongkrit tentang keadaan keseluruhan obyek penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah

Pondok pesantren Fadllillah berdiri pada tahun 1998 yang didirikan oleh KH. Abdul Ghani, dan dirintis oleh empat ulama' yang salah satunya beliau sendiri yakni Kyai Haji Abdul Ghani, KH. Abdul Hadi Amin, KH.Mansyur, dan KH.Ismail. Beliau-beliau inilah yang memiliki cita-cita ingin membangun pondok pesantren yang berkiblat pada sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam, Gontor, Ponorogo.

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat mencerminkan sistem pendidikan terpadu; yakni TRI PUSAT PENDIDIKAN, yang mana Madrasah Tsanawiyah. Sebagai pendidikan formal dan pesantren sebagai rumah tempat tinggal siswa serta suasana kehidupan pesantren sebagai lingkungan yang dapat membentuk kepribadian siswa. Oleh karena itu pondok pesantren menyelenggarakan sistem pendidikan tersebut sebagai alternatif lembaga pendidikan yang dapat menyumbangkan "*Kader-Kader Umat*" untuk Agama, Negara dan Bangsa. Maka dengan didirikannya MTs. Fadllillah ini diharapkan:

- a. Membantu pemerintah ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan, khususnya bagi santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.
- b. Sebagai wujud pendidikan formal sebagai fasilitas anak didik untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi bila telah selesai pendidikannya di Pondok Pesantren Fadllillah.
- c. Menciptakan sarana pendidikan bagi lulusan SD/MI dalam lingkungan pondok pesantren.

Sedangkan Kurikulum didalam MTs/MA Fadllillah merupakan kurikulum terpadu antara kurikulum Pondok Pesantren (Sistem Gontor) dengan kurikulum DEPAG dengan pendidikan Tri Pusat Pendidikan (Asrama) sehingga santri atau siswa mempunyai Motto dan Panca Jiwa Pondok yang utuh. Maka bisa dikatakan bahwa kurikulum Pondok Pesantren memuat 100% dan kurikulum Madrasah

Tsanawiyah juga memuat 100%, sehingga alokasi jam belajar dimulai dari jam 07.00 sampai jam 14.50 sore hari dengan jumlah IX (Sembilan) jam pelajaran.

Motto pondok pesantren Fadllillah yang pertama yaitu berbudi tinggi, berbudi tinggi adalah berakhlaq baik atau memiliki akhlaqul karimah. Santriwati wajib memiliki akhlaqul karimah dikarenakan akhlaq merupakan mahkota yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, terutama seorang muslim. Maka santriwati yang tidak berprestasi namun memiliki akhlaqul karimah jauh lebih baik dari santriwati yang berprestasi namun tidak memiliki akhlaqul karimah.

Yang kedua yaitu berbadan sehat, disini diartikan seorang santri harus sehat dari segi jasmani dan rohani, tidak mudah sakit, tidak malas dan tidak mudah putus asa. Yang ketiga adalah berpengetahuan luas, seorang santri wajib memiliki pengetahuan yang luas dengan rajin belajar, aktif bertanya dan suka membaca. Motto pondok yang ke empat yaitu berfikiran bebas, berfikiran bebas diartikan seorang santri bebas mengembangkan bakat masing-masing tanpa ada paksaan untuk menjadi ini dan itu. misalnya menuntut santri untuk menjadi seorang kyai padahal dia berbakat di bidang seni lukis dan ingin mengembangkan potensi tersebut.

Selain daripada Motto pondok yang telah dijelaskan, Pondok Pesantren Fadllillah memiliki Panca Jiwa Pondok yang utuh, diantaranya yang pertama adalah keikhlasan, yaitu *sepi ing pamrih* (tidak ada keinginan apa-apa) dan semua hal yang dilakukan atas dasar *lillahi ta'ala*. Yang kedua yaitu kesederhanaan,

hidup di pondok belajar menerapkan kesederhanaan, jika jiwa kesederhanaan melekat pada santri-santri, maka akan hilang sifat sombongnya.

Selanjutnya adalah berdikari, dapat diartikan berdiri di atas kaki sendiri. Para santri diwajibkan untuk hidup mandiri dalam segala hal, menyelesaikan masalah sendiri, mengurus dirinya sendiri tanpa merepotkan orang lain, terlebih orang tua. Yang ke empat adalah ukhuah islamiah, semua santri bersaudara antara satu dengan yang lainnya berdasarkan kesamaan akidah islam. Yang terakhir yaitu bebas, seorang santri diberi kebebasan untuk menentukan arah tujuan hidupnya masing-masing setelah lulus.

2. Profil KH. Abdul Ghoni

Pada tahun 1940, di Desa Cacap kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo hadirlah K.H. Abdul Ghoni sebagai seorang guru ngaji yang sangat peduli terhadap masyarakat, dimana masyarakat pada waktu itu sangat sulit untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang baik dan layak. Terlebih pendidikan agama Islam yang dianggap oleh penjajah sebagai agama yang ekstrim dan sangat fundamentalis, sehingga dapat mengganggu kelangsungan dan kelestarian penjajahan.

Disitulah peran beliau mulai dirasa oleh masyarakat sekitar. Selain ikut berjuang dalam laskar hisbullah, yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari untuk melawan penjajahan belanda pada waktu itu. Beliau juga eksis dalam dunia pendidikan dan pengajaran untuk mengajarkan ajaran islam terutama mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak. Dalam memperjuangkan agama islam beliau tidak

sendiri, akan tetapi dalam menegakkan kebenaran beliau didampingi oleh seorang kyai yang bernama kyai Hamim, yang sehari-harinya dipanggil dengan nama Mbah Cokro. Beliau adalah seorang guru spiritual yang alim dan memiliki kelebihan atau kekaromahan yang luar biasa.

Karena perkembangan pembangunan lapangan juanda yang mengharuskan warga Cacap pindah, maka pada tahun 1959 K.H. Abdul Ghoni pindah ke desa tambak sumur-Waru. Meskipun beliau hidup di lingkungan yang baru beliau tidak berhenti dalam perjuangan untuk menegakkan kebenaran dan ajaran islam. Untuk itu beliau bersama istri tercintanya yang bernama Nyai Asyrifah. Beliau mulai mengajarkan Al-Qur'an di surau kecil yang berada di pinggir sungai desa Tambak Sumur, yang sampai saat ini masih ada dan dipakai oleh masyarakat dengan komunitas yang kecil. Pengajaran Al-Qur'an berlangsung lama hingga masa GESTAPU atau zaman KPI. Karena kondisi yang kurang mendukung, maka pada tahun 1968 proses pendidikan dan pengajaran dipindahkan ke rumah beliau hingga sampai sekarang diteruskan oleh putra-putri dan cucu-cucu beliau.

Demi kelangsungan cita-cita beliau untuk mengembangkan ajarannya tersebut, maka pada tahun 1979 beliau memberangkatkan putranya yang ketujuh yang bernama Ja'far Shodiq ke kota ponorogo untuk memperdalam ilmu agama dan mengenyam pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Gontor. Selama putra beliau belajar di Gontor bertemulah beliau dengan beberapa walisantri Gontor yang berasal dari daerah yang sama, diantaranya K.H. Mansyur, ayah dari Misbakhul Munir Mansyur, bapak H. Abdul Karim, ayah dari Muhammad Zuhdi Ismail, dan bapak Abdul Hadi, ayah dari Aminullah Hadi. Maka beliau berempat

memunculkan gagasan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan di daerah waru yang sistem pendidikan dan pengajarannya sama dengan gontor yang kini disebut Pondok Pesantren Fadllillah yang dipimpin oleh Drs. K.H. Ja'far Shodiq yaitu anak dari K.H. Abdul Ghoni.

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Pondok Pesantren Fadllillah

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita-citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Berpedoman pada pengertian diatas, maka visi Pondok Pesantren Fadllillah " Terbentuknya insan yang berbudi tinggi, berpengetahuan luas, berbadan sehat dan berfikiran bebas".

b. Misi Pondok Pesantren Fadllillah

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul di bidang ilmu pengetahuan, iman dan taqwa. Sedangkan misi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru adalah Meningkatkan penerapan

.

¹ Majalah An-Naflah., 2014. Buletin Pondok Pesantren Fadllillah. Hal 4

manajemen partisipatif, Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, tekhnologi dan ketrampilan di seluruh civitas akademika, Meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab stakeholer

madrasah, Mengotimalkan potensi siswa dengan pembelajaran dan bimbingan yang insentif, Meningkatkan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara menyeluruh. Melengkapi dan mengoptimalkan pembelajaran, Membina pemanfaatan sarana prasarana dan mengembangkan kerjasama dengan lingkungan, Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.

Dengan demikian, misi meyelenggarakan pendidikan dan pengajaran adalah berorientasi pada kwalitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang ber-Akhlaqul Karimah, berpengetahuan luas, berbadan sehat dan berfikiran bebas.

c. Tujuan Pondok Pesantren Fadllillah

Pondok Pesantren Fadllillah memiliki tujuan pendidikan, antara lain berakhlaqul karimah, Memiliki penampilan sebagai seorang muslim yang ditandai dengan kesederhanaan, patuh dan percaya diri, Disiplin yang tinggi, Haus dan cinta akan ilmu, Kreatif, inovatif dan produktif, Dewasa dalam menyelesaikan dan menghadapi masalah, Bertanggungjawab dan

jujur, Unggul dalam bidang keilmuan, khususnya ilmu agama. Tujuan luhur pondok pesantren Fadllillah desempurnakan dengan penanaman motto dan pancajiwa terhadap pesertadidik. Sehingga pesertadidik memiliki karakter dan akhlaqul karimah.

d. Target dan Strategi Pondok Pesantren

a. Target

Target penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Pondok Pesantren Fadllillah Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- 1) Diterimanya lulusan MTs/MA Fadllillah di sekolah negeri maupun swasta yang berkualitas.
- 2) Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan madrasah yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri dan sederhana, ukhuwah dan kebebasan berkreasi.

b. Strategi

Strategi yang dilakukan di MTs/MA Fadllillah untuk tercapainya target yang dicanangkan adalah sebagai berikut:

- Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, senang dan religius.
- Menyiapkan tenaga pendidik yang professional dan mau ikhlas beramal.
- 3) Menjaring calon siswa sebagai input dari lulusan MI dan SD yang baik.

- 4) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif.
- 5) Melakukan study banding ke madrasah atau sekolah lain.
- Mengembangkan proses pembelajaran dan mengantisipasi era otonomi daerah dan persaingan global.
- 7) Mengadakan kerjasama pendidikan dengan berbagai pihak terkait.
- 8) Menyediakan perpustakaan yang memadai.
- Mengadakan/ mengikutsertakan pelatihan berkala bagi guru dan karyawan.

4. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru MTs/MA Fadllillah Waru Sidoarjo

Tenaga pengajar yang dimiliki MTs/MA Fadllillah berasal dari alumni pondok pesantren Fadllillah sendiri, guru-guru dari alumni pondok pessantren Gontor Ponorogo dan guru-guru pengajar matapelajaran umum. Hampir semua pengajar MTs/MA Fadllillah alumni pondok pesantren, hal ini dikarenakan MTs/MA Fadllillah tidak hanya mengutamakan pengajaran terhadap ilmu pengatahuan saja, namun yang lebih ditonjolkan adalah nafas pendidikan. Maka ada beberapa kriteria guru pendidik yang menjadi bekal awal tenaga pendidik di MTs/MA Fadllillah, yaitu:

- Selalu menampilkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim dimanapun ia berada.
- Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
- 3) Kreatif, dinamais dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.

- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlaqul karimah dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
- 5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru.
- Memiliki kemampuan penalaran dana ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- 7) Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- 8) Berwawasan luas, bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- 9) Memiliki kemampuan antisipasi masa depan dan proaktif.

Dengan modal awal yang dimiliki tenaga pendidik di MTs/MA Fadllillah tersebut, diharapkan ilmu pengajaan yang disampaikan bisa menjadi bekal hidup pesertadidik yang selalu menjunjung tinggi akhlaqul karimah dimanapun ia berada.

MTs. Fadllillah berada didalam kompleks pondok pesantren Fadllillah yang dipimpin oleh KH. Ja'far Shodiq dan diasuh oleh ustad Drs. Juari Matrufi. Oleh karena Madrasah tsanawiyah ini menggunakan kurikulum terpadu, maka banyak pula guru pengajar yang dilibatkan. Latar belakang guru pengajarnya pun beragam, dari yang bergelar doktor hingga mahasiswa, satu-satunya guru yang bergelar doktor adalah Dr. Hammis Syafaq, Lc. M.Fil.I, dahulunya beliau merupakan guru besar Aqidah Filsafat di Fakultas Ushuluddin UINSA, namun pada tahun 2014 beliau menjadi wakil dekan III di Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik. Mereka mengajar dengan kemampuan masing-masing mereka miliki, terlebih lagi

bagi guru alumni pondok pesantren Fadllillah sendiri. Mengajar merupakan pengembangan potensi yang dimiliki dan juga sebagai generasi penerus ummat yang siap menghadapi tantangan dunia yang mengglobal ini.

b. Keadaan siswa MTs/MA. Fadllillah

Pada awal tahun pelajaran 1998 MTs. Fadllillah memiliki 2 Ruang belajar dan 1 (satu) ruang guru atau kantor, sedangkan jumlah siswa periode 1998–1999 berjumlah 11 (sebelas) siswa, yang terdiri dari 10 (sepuluh) siswa dan 1 (satu) siswi.

Tabel 1.2

Jumlah Siswa MTs. Fadllillah Tahun Pelajaran 2015-2016

				_
			Siwa	
NO	KELAS			Jumlah
		laki-laki	Perempuan	
1	VII A	34		34
2	VII B		34	34
3	VII C	34		34
	1111 D		22	22
4	VII D		33	33
	37111 A	20		20
5	VIII A	30		30
6	VIII B		29	29
0	VIII D		29	29
7	VIII C	32		32
,	VIIIC	32		32
8	VIII D		31	31
	, 111 15			
L				

9	IX A	38		38
10	IX B	20	19	39
11	IX C		39	39
JUMLAH		188	185	373

Tabel 1.3

Jumlah Siswa MA. Fadllillah Tahun Pelajaran 2015-2016

NO	KELAS	4	Siwa	Jumlah
		la <mark>ki-l</mark> aki	Perempuan	
1	X A	33		33
2	ХВ		34	34
3	X C	28		28
4	X D		33	33
5	XI A	30		30
6	XI B		29	29
7	XI C	29		29
8	XI D		31	31
9	XII A	38		38
10	XII B	20	19	39
11	XII C		29	29
JI	UMLAH	178	181	323

5. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Fadllillah putri memiliki 17 kamar yang di setiap kamar terdapat 30-40 anak, 25 kamar mandi, 1 Musholla, dan 1 ruang tamu. Kamar santriwati dan ustadzah terpisah, namun berdampingan dengan kamar santriwati. Hal ini sengaja di lakukan agar para ustadzah lebih mudah dalam mengontrol santriwati. Di pondok putri tidak menyediakan elektronik selain strika dan kipas angin. adapun TV hanya difungsikan di hari jum'at saja yaitu hari libur sekolah, TV hanya boleh dinyalakan pada pukul 09:00-15:00. komputer disediakan di sekolah yang difungsikan khusus untuk mata pelajaran TIK. Di pondok menyediakan wartel yang difungsikan santriwati untuk menghubungi orang tuanya ketika ada suatu kepentingan.

Selain dari pada itu pondok pesantren Fadllillah menyediakan lapangan bermain untuk para santriwati, diantaranya lapangan sepak bola, lapangan basket, lapangan badminton, dan tenis meja. Pondok pesantren juga menyediakan galery untuk para santriwati yang gemar melukis dan berkreasi seperti merancang hantaran, merancang aksesoris kerudung, membuat gantungan kunci, membuat ornamen, dan lain-lain.

6. Letak geografis

Adapun letak geografis Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang Berbatasan dengan Desa:

- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambak Oso.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gedongan.

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tambak Rejo
- Sebelah Utara berbatasan dengan Perumahan Pondok Candra.

Dengan letak yang strategis dan suasana yang cukup tenang tersebut, maka secara tidak langsung telah mendukung kelancaran dan keberhasilan dalam melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran peserta didik dan segenap guru pendidik.

7. Sturktur organisasi

Dalam kelembagaan formal perlu adanya struktur organisasi, sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut, seseorang dapat menjadikan sebagai dasar dalam melaksanakan tugasnya, dalam garis kebijaksanaannya dan garis pertanggung jawaban di antara komponen-komponen yang ada dalam system organisasi tersebut.

Dengan demikian halnya dengan struktur organisasi yang ada di Pondok Pesanren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo bertujuan untuk menegaskan kebijaksanaan dan kewenangan yang harus di jalankan oleh masing-masing bagian yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta kebijaksanaan yang telah berlaku. Anggota organisasi pondok pesantren Fadllillah (OPPF) yaitu seluruh santri kelas XII, mereka sengaja diberi tanggung jawab untuk mengurus dan mengatur santriwan dan santriwati guna melatih mereka agar dapat berorganisasi ketika terjun di masyarakat nantinya.

Struktur OPPF terdiri dari ketua yang bertugas mengayomi dan mengatur seluruh anggotanya. Wakil ketua, bertugas mendampingi ketua

dalam menjalankan tugasnya. Bagian kepengajaran bertugas mengatur santriwati dalam menjalankan peribadatan, seperti sholat lima waktu, muhadloroh, diba'an, dan amalan-amalan khusus lainya. Bagian bahasa, bertugas memberikan kosa kata bahasa Arab dan Inggris pada setiap harinya dan menegur santriwati yang tidak memakai bahasa. Seluruh santri diwajibkan untuk berbahasa Arab dan Inggris dikarenakan untuk memudahkan mereka dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi ke jenjang selanjutnya.

Bagian keamanan bertugas mengamankan pondok, dengan menegur dan menindak santriwati yang tidak menaati aturan kedisiplinan, seperti memberi hukuman bagi santriwati yang keluar pondok tanpa izin, terlambat masuk sekolah, tidur pada jam pelajaran, membentuk gang, pacaran, dan lain sebagainya. Bagian keputrian bertugas memberikan materi tentang Nisa'iyah yang didampingi oleh ustadzah seperti cara wanita berjalan, ketika duduk, bertutur kata, menghidangkan makanan, berpakaian, dan lain-lain. selain bertugas memberi materi, bagian Nisa'iyah juga diberi tanggung jawab untuk menegur dan menindak santriwati yang melanggar aturan tersebut.

Bagian kesehatan bertugas mengurus dan merawat santriwati yang sakit, melaporkan pada Ustadzah ketika santriwati meminta periksa. Bagian kebersihan bertanggung jawab atas kebersihan yang ada di pondok, mengatur jadwal piket, menyediakan alat-alat kebersihan, dan menegur santriwati yang tidak mematuhi peraturan dalam menjaga kebersihan pondok. Bagian

kesenian bertugas memberikan materi kesenian seperti menyulam, menjahit, mambuat kaligrafi, membuat bunga dari kertas, dan lain-lain.

8. Aturan Kedisiplinan Pondok Pesantren Fadllillah

Tabel 1.4

Tenko Disiplin

(Tenk Komando Disiplin Pondok Pesantren Putri "Fadllillah")

Disiplin Umum
Dilarang keras men <mark>ing</mark> galkan pondok tanpa izin
Dilarang keras memiliki dan menyimpan barang-barang elektronik
Dilarang keras memakai jeans (rok, baju, jaket)
Dilarang keras memakai kaos di luar pondok
Dilarang keras memakai rok ketika olahraga
Dilarang keras merusak atau mengambil barang milik pondok
Dilarang keras mengambil barang milik orang lain tanpa izin
Dilarang keras meminjam barang milik orang kampung tanpa seizin ustadzah
Dilarang keras tidur dirumah orang kampung
Dilarang keras berkelahi dan bermusuhan
Dilarang keras menghina sesama teman
Diwajibkan untuk memakai ikat bandana ketika berkerudung

- Diwajibkan untuk mengancing lengan tangan ketika memakai seragam sekolah
- Perizinan keluar pondok harus menggunakan baju resmi dan membawa surat izin.
- Dilarang izin ke pasar kecuali hari jum'at itupun dengan jumlah terbatas
- Santriwati yang datang ke pondok harus menyerahkan kembali surat perizinan pulang ke pengasuhan santri dengan dibubuhi tanda tangan dari orang tua
- Tidak ada alasan apapun untuk meninggalkan belajar malam kecuali sakit
- Diwajibkan memanggil sesama teman dengan panggilan "ukhti"
- Setiap santriwati diwajibkan memiliki piring, sandal, sepatu, dan peralatan mandi pribadi
- Dilarang keras memakai peralatan kosmetik kecuali bedak, celak, dan pelembab
- Diwajibkan memakai handrok celana panjang ketika memakai jubah
- Diwajibkan memakai celana panjang ketika tidur
- Dilarang keras tidur di musholla
- Seluruh santriwati wajib menjaga ukhuah islamiyah antara teman, guru,
 dan kepada semua yang membantu pondok serta masyarakat sekitar.
- Seluruh santriwati wajib meningkatkan ibadahnya masing-masing

Disiplin Kamar

- Diwajibkan mangucapkan salam ketika masuk kamar
- Seluruh santriwati wajib tidur dikamarnya masing-masing
- Seluruh santriwati diwajibkan menjaga kebersihan kamar dan menjalankan jadwal piket yang telah tertulis
- Dilarang keras membuat sekat-sekat antar lemari
- Dilarang keras membuka lemari teman tanpa izin
- Dilarang keras membuat keributan pada waktu jam tidur
- Dilarang keras berad<mark>a di dala</mark>m kamar ketika belajar malam
- Dilarang mengobrol ketika jam tidur

Disiplin Kelas

- Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan kelas
- Diwajibkan berpakaian rapi (sesuai seragamnya)
- Diwajibkan memakai papan nama dan wisam
- Santri yang tidak masuk kelas (karena sakit dll), harus meminta sendiri surat keterangan ke kamar ustadz atau kantor TMI pada pagi hari selambat-lambatnya pukul 06:30
- Dilarang keras membuat keributan pada waktu pelajaran berlangsung
- Dilarang keras meninggalkan pelajaran tanpa izin
- Seluruh santri harus berada di kelas 10 menit sebelum pelajaran

dimualai

- Setelah bel masuk berbunyi semua harus memulai untuk berdo'a yang dipimpin ketua kelas
- Dilarang membawa makanan di dalam kelas
- Seluruh santri wajib menghormati semua guru
- Seluruh santri harus menjaga akhlaq kepada semua anggota kelas dan menjaga kebersamaan antar teman
- Seluruh santri wajib melaksanakan piket harian kelas (bagi yang bertugas)

<mark>Disi</mark>plin Baha<mark>sa</mark>

- Seluruh santri wajib berkomunikasi menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris dimana dan kapan saja.
- Seluruh santri wajib memiliki buku catatan mufrodat
- Seluruh santri wajib menulis dan menghafalkan kosa kata yang diberikan
- Seluruh santri wajib mengikuti semua program bagian bahasa

Disiplin Sholat Berjamaah

- Diwajibkan mambaca aqidatul awam sebelum dimulai sholat berjamaah
- Santri harus duduk dan membuat shaf ketika masuk ke dalam musholla

- Tidak ada alasan apapun untuk meninggalkan sholat berjamaah
- Dilarang keras berbicara dengan teman apalagi membuat gaduh pada waktu adzan dan wirid dikumandangkan serta pada waktu mengaji
- Dilarang keras tidur pada waktu mengaji ba'da ashar dan magrib
- Sluruh santri diwajibkan untuk sholat qobliyah dan ba'diyah
- Seluruh santri diwajibkan untuk sholat dhuha pada jam istirahat sekolah

B. Bentuk dan Faktor Perubahan Perilaku Santriwati Pada Era Modern

Saat ini kemerosotan akhlaq bukanlah hal yang tabu dalam dunia remaja, tidak hanya remaja sekolah SMP atau SMA saja, namun masalah demikian dialami oleh santri yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Pondok pesantren Fadllillah mengalami beberapa perubahan positif, diantaranya gedung yang semakin luas dengan beberapa bangunan baru, fasilitas pendidikan dengan teknologi yang semakin maju, seperti komputer, LCD, Lab. IPA, Lab. Bahasa Inggris, serta jumlah santriwati yang semakin meningkat.

Disamping adanya perubahan-perubahan yang positif, terdapat perubahan negatif yang harus lebih diperhatikan, salah satunya yaitu perubahan perilaku santriwati. Yaitu antara santriwati pada windu pertama sejak awal berdirinya pondok pesantren (1998-2006) dengan windu kedua (2007-2016). Perubahan perilaku yang peneliti maksud adalah kemerosotan akhlaq dan semakin banyaknya pelanggaran yang dilakukan santriwati dalam menjalankan aturan kedisiplinan di pondok pesantren Fadllillah khususnya santriwati tingkat

madrasah Tsanawiah. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan perilaku santriwati pada windu pertama dengan windu kedua peneliti menemui ibu Jauharotul Amriah selaku kepengasuhan pondok pesantren putri Fadllillah,

"dahulu pada tahun 2003, yaitu 5 tahun setelah pondok didirikan, saya masih ingat betul bagaimana perilaku dari tiaptiap santriwati pada waktu itu, rasa hormat kepada guru, tutur kata yang sopan, taat dengan peraturan, gemar bertirakat seperti puasa sunnah dan qiyamul lail, serta rasa ukhuah antar sesama begitu erat. Berbeda jauh dengan santriwati sekarang ini, santriwati sekarang itu banyak gaya, banyak melanggar, dan peraturan yang dilanggar pun ndak tanggung tanggung. Keluar dari pondok tanpa izin yang istilah lainnya "kabur" berhari-hari itu sudah sa<mark>ngat seri</mark>ng dilakukan, sampai-sampai hukuman dijemur dit<mark>eng</mark>ah lapangan pun tidak mempan, belum lagi banyak dari <mark>sa</mark>ntriwati sekarang ini meniru gaya artis yang ada di internet, seperti menggunakan make up berlebihan seperti lipstik, ma<mark>scara,eyeline</mark>r, pitek dan lain-lain, padahal sudah sangat jelas aturan larangan menggunakan kosmetik dilarang dalam bentuk apapun, kecuali bedak. Hal ini sangat memprihatinkan. Yang saya takutkan lagi hubungan dengan lawan jenis, ketika di pondok mereka aman-aman saja soal brhubungan dengan lawan jenis. Yang saya takutkan ketika liburan. Saya sering melihat santriwati ketika liburan bergoncengan dengan laki-laki.²

Ibu Jauharotul Amriyah menjabat sebagai ketua pengasuhan putri sejak tahun 2005 sampai saat ini, beliau memiliki sifat loyalitas yang tinggi dalam mengasuh anak-anak, beliau sangat kecewa dengan perilaku santriwati pada saat ini yang susah diatur dan susah diingatkan, ketika diingatkan seakan-akan masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri.

-

² Wawancara dengan ibu jauharotul amriyah, ketua kepengasuhan putri pondok pesantren Fadllillah, pada tanggal 21 juni 2016 pukul 10:00 wib. Di kantor kepengasuhan

Setiap satu bulan sekali diadakan pemeriksaan lemari, agenda ini bertujuan untuk merampas barang-barang santri yang tidak diperbolehkan untuk dibawa, seperti baju yang pres body, kerudung yang tipis, make up mascara, eirlyner, lipstik, dan eyesidow, lensa, HP, MP3, MP4, Kamera, boneka, pitek, dan majalah, novel atau buku yang tidak mendidik. Bagi santriwati yang membawa barang-barang tersebut tidak akan dikembalikan kecuali barang-barang elektronik, jika ingin mengambilnya maka harus mengikut sertakan orang tua masing-masing.

Dari tahun ke tahun setiap libur Semester dan Idul Fitri santri kelas XI dan XII tidak diperbolehkan pulang, hanya diberi kesempatan 5 hari untuk pulang sesuai jadwal dan bergantian. Tujuannya agar seluruh santri mau tirakat sebelum mereka keluar atau lulus. Ketika santriwati kelas XI dan XII berada di pondok pada waktu liburan biasanya mereka merasa bebas, karena peraturan tidak berjalan seperti biasanya dan tidak banyak melakukan kegiatan, yang tetap berjalan hanyalah pengabsenan, sholat berjama'ah lima waktu, mengaji, dan piket dapur. Kesempatan ini banyak disalah gunakan oleh mereka, ketika di adakan pemeriksaan pada tgl 13 juni 2016 banyak ditemukan barang-barang terlarang sebagai berikut:

Gambar 01



Ketika ditanya soal kesulitan apa yang dialami oleh ibu Jauharotul Amriyah ketika menjalankan tanggung jawab sebagai kepala kepengasuhan santriwati beliau menjawab,

".....saat ini kesulitan yang saya alami ketika mengasuh anak-anak adalah waktu menghadapi walisantri, tidak semua walisantri senang ketika anaknya diingatkan, ditegur dan diberi hukuman, ada yang marah dan malah tidak terima ketika anaknya ditegur atau diberi sangsi. menjelek-jelekkan pondok dan mencaci maki pengurus seakan-akan membela anaknya. Kalau sudah seperti itu, dijelaskan kayak apa aja ya tetap seperti itu".

_

³ Wawancara dengan ibu jauharotul amriyah, ketua kepengasuhan putri pondok pesantren Fadllillah, pada tanggal 21 juni 2016 pukul 10:00 wib. Di kantor kepengasuhan

Tidak semudah membalikkan telapak tangan ketika memiliki tanggung jawab untuk mengasuh dari sekian banyak anak yang ada di pondok pesantren Fadlillah, dari jumlah murid yang berkisar 600 tersebut memiliki karakter yang beraneka ragam, mengasuh santriwati selama 24 jam. Sering juga guru pengasuhan keliling kota untuk mencari santriwati yang kabur atau keluar pondok tanpa izin. Tidak hanya di pagi hari, di malam haripun sudah pernah dilakukan. Ketika sudah tau keberadaan santri yang kabur tersebut berada di rumah temannya kadang-kadang orang tua mereka tidak meminta maaf atas kenakalan anaknya, malah menyalahkan pihak pengasuh dikarenakan kurang dalam menjaga anakanak.

Di sisni dapat dilihat bahwa kerusakan budi pekerti santriwati dapat disebabkan dari karakter kedua orang tuanya, walaupun tidak semua walisantri bersifat demikian. Ada juga tipe walisantri yang tidak mempedulikan anaknya, seperti santriwati asal papua yang sudah 5 tahun tidak pernah di jenguk dan jarang dikirim uang. Ada yang suka dan berterimakasih ketika anaknya ditegur dan di beri sangsi atas kesalahannya. Namun semua ini tidak mematahkan semangat para guru untuk tetap membimbing anak didiknya menuju kesuksesan.

Selanjutnya Peneliti menanyakan upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan pondok pesantren terkait perubahan perilaku santriwati yang semakin memburuk.

"Sebenarnya sistem yang sudah ada di pondok pesantren ini sudah bagus, namun dari individunya saja yang sudah banyak terpengaruh oleh dunia luar. setiap sebelum liburan, anak-anak sudah dibekali ETIQUETTE, yaitu acara yang diadakan oleh pimpinan pondok beserta kepala sekolah yang isinya mengajarkan etika kepada santri selama berada di luar lingkungan pondok, diantaranya etika menemui tamu, etika bertamu, etika bertutur kata kepada yang lebih tua, etika makan dan minum ketika dalam suatu forum, etika ketika berada di jalan raya, dan masih banyak lagi etika yang disampaikan oleh beliau-beliau itu. Bahkan cara menyerahkan pena atau pisau yang benar pun mereka sudah di ajarkan. Upaya yang dilakukan selama ini salah satunya mempertegas peraturan dengan konsekuensi hukuman bagi pelanggar aturan pondok, dahulu pondok pesantren tidak pernah menerapkan scoursing terhadap anak, namun untuk saat ini scoursing sudah bukan hal yang aneh di dengar oleh para santri. Selain itu pada windu ke dua yaitu pada tahun 2012, kami pihak kepengasuhan memberikan tanggung jawab kepada semua ustadzah yang bermukim di pondok untuk memegang hak asuh dari beberapa anak yang telah ditentukan, dengan demikian tiaptiap dari mereka akan lebih terpantau.⁴

Berdasarkan sistem yang mengkiblat pada pondok pesantren Darussalam Gontor, maka agenda ETIQUETTE dilaksanakan dua kali pada setiap tahunnya, yaitu menjelang liburan semester ganjil dan genap, agenda ini sengaja diadakan agar segenap santri dapat menerapkan akhlaqul karimah dengan benar, baik dalam bertingkah laku hingga bertutur kata kepada orang lain.

_

⁴ Wawancara dengan ibu jauharotul amriyah, ketua kepengasuhan putri pondok pesantren Fadllillah, pada tanggal 21 juni 2016 pukul 10:00 wib. Di kantor kepengasuhan

Gambar 02



Isi dari acara pembekalan liburan atau ETIQUETTE tidak lain adalah etika atau sopan santun dalam segala hal, dalam acara ini akan dikupas secara detail tentang adab sopan santun, pak kyai Ja'far sering dawuh bahwa etika itu penting, lebih penting dari apapun, jabartan, kedudukan, dan harta tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan etika. Seorang yang berkedudukan tinggi memiliki jabatan sebagai direktur atau manager tidak akan ada nilainya jika tidak memiliki etika.

Dalam berpakaian yang benar juga diajarkan, Ust. Aminullah Hadi berkata "ajine rogo soko busono, ajine lati soko lati" yang artinya kesempurnaan raga dapat dilihat dari busananya, dan kesempurnaan hati terlihat dari tutur katanya. Demikian suasana pada acara pembekalan liburan dan ETIQUETTE di Pondok Pesantren Fadllillah.

Gambar 03



Kesempurnaan hanyalah milik Allah, begitu pula sistem yang ada di pondok pesantren Fadllillah. upaya-upaya dan tindakan yang dilakukan pondok untuk mencetak santri yang berkualitas sepertinya masih banyak kekurangan, namun segenap guru tidak kehabisan cara untuk mendidik anak-anak agar menjadi santriwati yang berbudi luhur dan bermanfaat bagi sesama.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Dewanti selaku pembimbing keputrian pondok pesantren Fadllillah mengenai pengaruh modernisasi atau globalisasi terhadap perilaku kepribadian santriwati. Beliau menceritakan tentang gaya hidup santriwati yang tidak apa adanya.

"saya melihat dari beberapa santriwati yang ada di pondok ini, mereka sudah tidak memiliki rasa qona'ah, banyak dari mereka yang terbawa arus modernisasi. Sebenarnya tidak sepenuhnya dari modernisasi itu sendiri, namun ada salah satu faktor, diantaranya dari beberapa temannya yang bisa dikatakan anak dari orang kaya, nah style mereka pasti berbeda, terutama dari segi pakaian. Jadi mereka ini tidak sedikit yang menuntut orang tuanya untuk membelikan baju yang bermerek, seperti dannis, el-zatta, ethica, nibras, dan lain-lain. saya sering dapat cerita dari beberapa walisantri yang merasa keberatan dalam menuruti kemauan anaknya, tidak mau dibelikan baju yang biasa, maunya baju yang bermerek seperti punya temannya. Bedakpun juga demikian, banyak dari mereka yang wardah, menggunakan bedak-bedak mahal, seperti oriflame, latulip, dan lain-lain, padahal pondok sudah menyediakan bedak-bedak biasa di koprasi pondok putri, tetapi banyak dari mereka yang meminta orang tuanya untuk mengirim atau membawakan bedak-bedak mahal tersebut, dan saya yakin, dengan perilaku anak-anak yang seperti ini akan menyusahkan orang tua mereka.⁵

Media massa yang meliputi televisi, koran, majalah, dan internet ini secara tidak langsung dapat mengubah pola pikir seorang individu, baik dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi, ataupun dalam bidang keagamaan. Keadaan terjadi pada santriwati pondok pesantren Fadllillah. Pada umumnya santriwati Fadllillah tidak memanfaatkan media massa dengan baik, mereka hanya meniru gaya hidup artis top indonesia dan korea, seperti membeli barang-barang mahal, berpenampilan yang tidak sesuai dengan syari'at islam, dan bertutur kata yang jauh dari sifat tawadu'.

Ketika peneliti bertanya kepada beberapa santriwati tentang apa yang menyebaabkan mereka lebih suka memakai baju yang mahal dan bermerek,

.

⁵ Wawancara dengan ustadzah Dewanti selaku keputrian pondok pesantren putri Fadllillah pada tanggal 21 juni 2016 pukul 20:00 di ruang tamu

rata-rata dari mereka menjawab "mengikuti model terbaru, dan malu jika berpakaian jadul". Padahal berpakaian yang benar dalam pandangan islam adalah bersih dan menutup aurat, tidak harus bagus dan mahal. Mereka lebih memilih menyusahkan orang tuanya dengan memaksa membelikan barangbarang yang bagus daripada menyenangkan orang tuanya dengan hidup sederhana dan apa adanya.

Selanjutnya Peneliti menemui ustadzah Istighfarina selaku pembimbing pengajaran pondok pesantren putri fadllillah untuk menceritakan bagaimana perilaku santriwati terhadap sesamanya terutama terhadap guru-gurunya.

"jujur saja, saat ini perilaku santriwati sangat memprihatinkan, dilihat dari hubungan sesama teman, mereka banyak yang geng-gengan, sehingga kurang dapat berbaur dengan yang lainnya, jangankan kepada kakak kelas, kepada gurupun mereka kurang dalam sopan santun. ketika berjalan di depan gurunya, mereka enggan menundukkan kepala atau membungkukkan badan terhadap guru yang sedang duduk. Ketika dinasehati mereka berwajah nyengir, bahkan sampai-sampai mereka mengadu kepada orang tuanya, lebih parahnya lagi orang tuanya sampai nglabrak ustadzahnya, padahal Cuma dihukum berdiri ketika amalan sore, padahal pondok tidak kurangkurang memberikan arahan dan ilmu mengenai adab sopan santun, seperti pelajaran ta'lim muta'alim, ETIQUETTE, akhlaqu lil banat/banin, dan lain-lain. saya sampai bingung sendiri ketika ditanya bagaimana solusi menghadapi perilaku mereka yang seperti ini, nanti dihukum ngadu ke orang tua, kalau dibiarkan merajalela, kalau diperingati ya sudah gak kurang-kurang, dengan cara halus sampai keraspun sudah berkali-kali dilakukan. Saya hanya bisa

berdo'a agar mereka mendapat ilmu yang manfaat dan berubah menjadi lebih baik.⁶

Sangat benar jika banyak orang mengatakan "sekarang ini adalah zaman krisis akhlaq". Nama Guru sudah bukanlah nama yang harum dan bersahaja, saat ini guru hanyalah sebagai formalitas sarana pendidikan belaka. Terbukti dengan banyaknya kejadian di televisi dan surat kabar yang memberitakan bahwa seorang guru dipenjara karena mencubit muridnya, tidak hanya itu, bahkan mahasiswapun dengan keji membunuh dosennya karena merasa dipersulit dalam bimbingan skripsi.

Selain para pengasuh pondok pesantren atau ustadzah, peneliti juga mewawancarai pengurus atau anggota organisasi pondok pesantren putri Fadllillah (OPPF). peneliti menemui Aisyah yaitu pengurus bagian keamanan yang bertugas mengamankan anggota dan memberi hukuman terhadap santriwati yang melanggar aturan pondok. Peneliti menanyakan apa saja motif pelanggaran dan konsekuensi hukuman terhadap pelanggar.

"ada tiga kategori pelanggaran, yaitu ringan, sedang, berat, dan paling berat. Kategori pelanggaran ringan yaitu terlambat berangkat sekolah, terlambat sholat jamaah, tidak ikut do'a belajar malam, dll, sedangkan kategori pelanggaran sedang yaitu tidak ikut sholat berjama'ah, tidak memakai bahasa, dan berkata kotor. pelanggaran berat yaitu keluar pondok tanpa izin, membawa elektronik, dan berkata kotor. Dan pelanggaran paling berat yaitu minum-minuman

_

⁶ Wawancara dengan ustadzah istighfarina selaku pembimbing bagian pengajaran pada tanggal 30 juni 2016 pukul 17:00 di depan kamar pakistan.

keras, merokok, dan beberapa pelanggaran yang melebihi pelanggaran berat. Konsekuensi atau hukuman bagi pelanggar ringan yaitu berdiri ketika do'a belajar, sedangkan konsekuensi dari pelanggaran sedang yaitu mencuci karpet, menghafalkan mahfudzot, dan membersihkan mushola dari nyapu sampai ngepel. Konsekuensi dari pelanggaran berat adalah menguras kamar mandi, mencuci tong sampah, dan memakai kerudung pelanggaran. Sedangkan konsekuensi dari pelanggaran terberat adalah scorsing dan dikeluarkan dari pondok.⁷

Peneliti menemui ketua pengurus organisasi pondok pesantren Fadllillah yaitu saudari Ayu Aprilistiani, peneliti menanyakan apa saja kegiatan santriwati selama 24 jam, beberapa peraturan yang ada, dan faktor apa yang membuat banyak santriwati melanggar peraturan pondok.

Tabel 1.3 Kegiatan Santriwati Selama 24 Jam

Jam	Kegiatan
04:15	sholat subuh berjama'ah
05:00	pemberian kosakata bahasa arab dan inggris
05:30	pembagian piket
06:00	makan pagi, mandi, dan persiapan berangkat sekolah
06:45	do'a bersama sebelum pelajaran di mulai
07:00	dimulai proses belajar mengajar di kelas

⁷ Wawancara dengan aisyah selaku pengurus bagian keamanan pada tanggal 28 juni 2016 pukul 08:00 di Mushola.

09:30	istirahat dan sholat dhuha	
10:00	masuk kelas	
12:10	istirahat, sholat, dan makan	
13:30	masuk kelas	
14:50	pulang sekolah dan sholat ashar berjama'ah	
15:30	membaca surat Ar-Rahman bersama-sama	
16:00	pembagian piket, mandi, dan lain-lain	
17:00	membaca al-Qur'an bersama-sama	
17:30	sholat magrib berjama'ah	
18:15	kegiatan sesuai jadwal (tahlil, rotibul atos, safinatun najah, qiro'ah bil ghina', diba'an)	
19:00	sholat isya' berjama'ah	
19:30	makan malam	
20:00	belajar bersama ibu asuh masing-masing	
21:30	istirahat (tidur)	
04:15	sholat subuh berjama'ah	

"beberapa faktor yang membuat anak-anak banyak yang melanggar yaitu tidak krasan, broken home, selain itu ada yang pernah saya tanya mengapa sering melanggar? Jawabannya karena ibu saya tidak pernah menyuruh saya sholat atau belajar, jadi saya di rumah dibiarkan dan tidak pernah ditegur, dan saya sedikit kaget dengan banyaknya kegiatan dan peraturan yang ketat. Pernah juga saya bertanya kepada anak yang suka tidak memakai bahasa, jawabanya karena merasa tidak bisa memakai bahasa arab atau inggris dan takut salah jika diucapkan. Sebenarnya dalam menggunakan bahasa tidak harus benar, yang penting mau

menggunakan bahasa arab dan inggris, untuk masalah salah atau benar itu bisa mengikuti".8

Latar belakang santriwati yang bermukim di pondok pesantren Fadllillah ini sangat beraneka ragam. dari anak pejabat, pengacara, direktur, polisi, hingga anak pembantu rumah tangga, tukang becak, dan pedagang asongan. Dari beberapa perbedaan latar belakang ini menciptakan karakter dan gaya hidup santriwati yang bermacam-macam pula. hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, dapat dikatakan karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh cara mendidik dari orang tua masing-masing. Terkadang anak dari tukang becak lebih berakhlaqul karimah dibandin<mark>gk</mark>an ana<mark>k dari se</mark>oran<mark>g p</mark>endidik (guru).

Sebagai orang tua, tugas yang paling sulit dalam membesarkan anaknya adalah pada saat anak berangkat dewasa (usia remaja). di situ sisi anak masih berada dalam dunia kanak-kanaknya tetapi di sisi lain ia mulai masuk ke alam kedewasaan. Suasana peralihan inilah yang sring membingungkan orang tua karena perubahan perilaku anak. Dimana anak-anak cenderung melawan kehendak orang tua. Disinilah pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak terutama pada masa remaja ini.

Selain dari para guru dan pengurus pondok pesantren Fadllillah, peneliti juga mewawancarai salah satu dari santriwati madrasah Tsanawiah yang bernama Azuma Alkarimah kelas 9C, Peneliti menanyakan bagaimana perilaku santriwati dalam sosial media seperti Face Book, BBM, Instagram, dan lain-lain.

Wawancara dengan Ayu Aprilistiani selaku ketua OPPF putri pada tanggal 29 juni 2016 pukul 08:30 di Mushola.

"banyak dari mereka yang suka meniru gaya artis, dan lebih suka memposting foto-foto artis korea dan barat di FB nya masing-masing, seperti Exo, Bruno Mars, One Direction, SNS D, Justin Bieber dan lain-lain. ada juga yang berani memposting foto bersama pacarnya.⁹

Beberapa foto artis yang disebutkan seperti Exo, Bruno Mars, SNSD, dan lain-lain, itu semua adalah nama grup band yang berasal dari Korea Dan Amerika. Tidak hanya Group Band saja, namun banyak dari mereka yang menggemari artis pemain Film korea, seperti Film Boys Before Flower.

Gambar 04



-

⁹ Wawancara dengan Azuma Alkarimah santriwati kelas 9C pada tanggal 1 juli 2016 di kamar Pakistan pukul 20:00

Gambar 05



Beberapa santriwati berani memposting foto bersama pacarnya di Face Book, mereka tidak berfikir bahwa akun Face Book dapat dibuka dan dibaca oleh banyak orang, hal ini dapat merugikan dirinya sendiri dan terutama nama baik Pondok Pesantren karena setiap orang yang melihatnya akan nemilai dirinya negatif, seorang santriwati tidak sepantasnya berperilaku demikian. Ketika si Aisyah (nama samaran) ditanya mengapa memposting foto demikian, alasannya adalah,

".....awalnya saya takut, tapi kok banyak dari santriwati yang berani memposting foto bersama pacarnya ya akhirnya saya berani. Kalaupun ketahuan Ustad dan Ustadzah ya gak papa, kan nanti yang kenak juga banyak. Aku sengaja memposting foto sama pacarku biar cowok lain tau kalau aku udah ada yang punya". 10

¹⁰ Wawancara dengan ilmi (nama samaran), santriwati kelas X pada tanggal 26 juli 2016 pukul 10;00 wib. Di lorong lantai 1.

Gambar 06



Sangat disayangkan, kondisi moral santriwati saat ini benar-benar rusak, nasihat seorang guru dan upaya yang dilakukan para guru agar santriwati Fadllillah memiliki *akhlaqul karimah* seakan-akan tidak lagi di dengar oleh para santriwati. Mereka lebih senang mengikuti arus dunia tanpa memilah-milah mana yang baik dan mana yang buruk.

Gambar 07



Azuma mengungkapkan bahwa santriwati sekarang lebih mengagumi para artis terkenal dari pada para tokoh agama yang seharusnya lebih patut untuk dibanggakan. Walaupun hanya pada saat liburan mereka dapat mengakses internet, namun mereka tidak mau ketinggalan soal berita terbaru terkait artis terkenal yang dibanggakan, karena Ketika berada di pondok para santriwati memang tidak diperbolehkan untuk mengakses internet.

Selain dari pada postingan di sosial media, cara santriwati berkomunikasi dalam sosial mediapun juga perlu diperhatikan, Azuma mengungkapkan bahwa tidak jarang dari mereka yang berkata kurang sopan bahkan berkata kotor ketika update status di Face Book atau BBM.

Gambar 08



Gambar 09



Maksud dari ungkapan santriwati di Face Book tersebut adalah mereka ingin datang terlambat secara bersama-sama ketika liburan, agar ketika dihukum atau di beri sangsi mereka tidak malu, karena dihukum bersama-sama, maskipun salah satu santriwati tersebut tidak ingin datang terlambat, mau tidak mau dia harus ikut teman-temannya karena mereka membentuk Gank yang harus mengikuti arus teman-temannya dalam keadaan apapun.

"Saya juga sering melihat komentar atau status di FB teman-teman itu kata-katanya kotor, ya misuh itu. Kadang mereka seperti itu sengaja menyindir orang yang mereka benci, kalau menurut saya kata-kata itu sangat tidak pantas diungkapkan, apalagi bagi seorang santriwati". 11

Media sosial dapat membuat manusia berkomunikasi satu sama lain dimanapun dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak mereka. Dan tidak peduli siang ataupun malam. Saat ini media sosial memiliki dampak besar pada kehidupan di zaman modern. Seseorang yang asalnya kecil bisa seketika menjadi besar dengan media sosial. Dari data yang di dapat, banyak santriwati yang menyalahgunakan media sosial tersebut, padahal banyak sekali manfaat dan peluang positif di media massa, selain bermanfaat untuk menyambung tali silaturrahim, media sosial juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana brdakwah.

C. Perubahan Perilaku Santriwati Pondok Pesantren Fadllillah Dalam Teori Behavioral Sosiologi B.F. Skinner

Tahap selanjutnya dilakukan analisis dari hasil penelitian, yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Peneliti menggunakan teori

¹¹ Wawancara dengan Fikriah santriwati kelas XII pada tanggal 26 Juli 2016 pukul 08:00 wib. Di depan koprasi.

behavior sosiologi B.F. Skinner untuk mengidentifikasi persoalan yang ada dalam pondok pesantren Fadllillah.

Berdasarkan pada tema di dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang "perubahan perilaku santriwati", peneliti melihat bahwa santriwati mengalami perubahan perilaku dari yang baik menjadi tidak baik. Perubahan perilaku yang peneliti maksud adalah kemerosotan akhlaq dan semakin banyaknya pelanggaran yang dilakukan santriwati dalam menjalankan aturan kedisiplinan di pondok pesantren Fadllillah khususnya santriwati tingkat madrasah Tsanawiah.

Diantara akhlaqul madzmumah yang dimiliki santriwati pondok pesantren Fadllillah adalah kurangnya sopan santun terhadap guru, berkata kotor, tidak menaati peraturan, dan mengikuti gaya hidup modern yang bersifat negatif.

Dari segi sopan santun, santriwati saat ini hampir tidak memiliki sopan santun terlebih kepada guru. Ketika guru menasehati atau mengingatkan tatkala santriwati melakukan kesalahan, bukannya bersikap baik dan merasa bersalah malah berani mengangkat kepala seakan menentang guru. Selain itu ketika berjalan di depn guru, mereka tidak menundukkan kepala dan mengucapkan salam, sebaliknya mereka berjalan seakan berpapasan dengan teman mereka. Ini sangat memprihatinkan.

Moral santriwati dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan kualitas atau degradasi. Dalam segala aspek moral, mulai dari tutur kata, cara berpakaian

dan lain-lain. degradasi moral ini seakan luput dari pengamatan dan dibiarkan terus berkembang.

Faktor utama yang mengakibatkan degradasi moral remaja ialah perkembangan globalisasi yang tidak seimbang. Virus globalisasi terus menggerogoti bangsa ini. Seakan tidak sadar malah mengikutinya. Yang terjadi ialah terus menuntut kemajuan di era Global ini tanpa memandang lagi aspek kesatuan budaya negeri ini. Ketidak seimbangan itulah yang akhirnya membuat moral semakin jatuh dan rusak.

Banyak upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam membentuk santriwati yang berakhlaqul karimah, diantaranya yaitu adanya pembekalan ETIQUETTE yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun yaitu sebelum liburan semester ganjil dan genap, isi dari pembekalan ETIQUETTE ini adalah berbagai macam tata cara dan sopan santun ketika dalam majlis, ketika bertamu, ketika menikmati hidangan di restoran, ketika bertanya di jalan, ketika menjenguk orang sakit, dan lain-lain. selain dari pada itu pak kyai mengadakan perkumpulan setiap satu minggu sekali untuk memberi tausiah kepada seluruh santrinya mengenai akhlaq yang baik.

Teori behavior sosiologi B.F. Skinner memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkahlaku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat-akibat tingkah laku diperlakukan sebagai variabel independen. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Jadi

nyata secara metafisik ia mencoba menerangkan tingkah laku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi di masa yang akan datang.

Konsep dasar Behaviour sosiology yang menjadi pemahamannya adalah "reinforcement" yang dapat diartikan sebagai ganjaran. Tidak ada sesuatu yang melekat dalam obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri. Perulangan dirumuskan dalam pengertiannya terhadap aktor. Sesuatu ganjaran yang tidak membawa pengaruh terhadap aktor tidak akan diulang.

Jika dikaitkan dengan asumsi di atas, maka seharusnya santriwati saat ini tetap berperilaku baik seperti santriwati dahulu kala, namun ketika ada perubahan zaman atau yang biasa disebut zaman modern, maka santriwati lebih senang mengikuti gaya hidup modern tanpa memfilter mana yang baik dan mana yang buruk, sesuai dengan asumsi teori Behavior sosiologi yang mengatakan "suatu ganjaran yang tidak membawa pengaruh terhadap aktor tidak akan diulang". Ganjaran yang dimaksut bermacam-macam bentuknya, bisa prestasi, pujian, hadiah, kesenangan, dan lain-lain.

Jika benar kiranya santriwati dari tahun 2006 hingga saat ini tidak mengalami perubahan yang baik terkait faktor modernisasi, maka mereka akan terus mengulangi hal demikian karena merasa senang dan nyaman dalam mengikuti gaya hidup yang berlebihan dan bersifat negatif. Konsekuensi atau hukuman yang berlaku bagi santriwati yang melanggar peraturan seakan-akan bukan menjadi sesuatu yang ditakutkan, mereka lebih memilih bersenang-senang

dengan melanggar peraturan seperti datang terlambat ketika liburan, memakai kosmetik yang berlebihan, membentuk gank antar teman dari pada mendapat hukuman dan menanggung malu karena sering melanggar.

Maka besar kemungkinan mereka akan terus mengulangi hal demikian karena merasa senang dengan apa yang dilakukan, konsekuensi hukuman tidak lagi menjadi penghambat para santriwati untuk melakukan pelanggaran aturan pondok pesantren. Walaupun demikian keadaan moral santriwati saat ini, namun para pengasuh dan guru-guru pondok pesantren Fadllillah tidak berputus asa dalam menjalankan amanah dan tidak lelah untuk mengingatkan serta menasehati para santriwati agar selalu berada di jalan yang benar.